



Peran Pendampingan Suami Terhadap Kecemasan Pada Ibu Primigravida Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Pattoppakang

Dewi ¹, Riska Nuryana ¹, Sumarmi ², Mantasia ¹

¹ Program Studi DIII Kebidanan, Stikes Tanawali Takalar, Indonesia

² Program Studi SI Keperawatan, Stikes Tanawali Takalar, Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
dewisstmkes15@gmail.com

Keywords:
 Primigravida, Husband's Support, Anxiety

ABSTRACT

The introduction of the research is to determine the role of husband's assistance on anxiety among primigravida mothers facing childbirth at the Pattoppakang Community Health Center, Takalar Regency in 2023. The research is descriptive correlational research. This research was conducted in the Pattoppakang Community Health Center, Takalar Regency with a population of 30 people and a sample of 30 people. The sample collection technique used was total sampling. The independent variable is husband's assistance. The dependent variable is anxiety in post-partum mothers. Data was collected using a questionnaire sheet. Data processing uses Editing, Coding, Scoring, Tabulating and statistical tests use the chi-square statistical test. Results are presented in the form of tables and narratives. The results of this study show that of the 30 respondents, there were 10 respondents who were accompanied and 20 respondents who were not accompanied, with the level of anxiety of the 10 respondents there was 1 respondent who experienced anxiety and 9 of them were not anxious, while of the 20 respondents who were not accompanied there were 8 respondents who did not feel anxious. while 12 others experienced anxiety. The chi square statistical test shows that the p value = $0.015 < \alpha (0.05)$ so that H1 is accepted. The conclusion is that there is a relationship between husband's assistance and anxiety in primigravida mothers facing childbirth. It is recommended that the management of the health center provide counseling or direction to husbands whose wives are pregnant about the importance of the husband's role in accompanying his wife during the birth process.

PENDAHULUAN

Sebagai seorang wanita yang sudah menikah persalinan merupakan masa yang paling dinantikan, dan persalinan merupakan sebuah waktu yang menyenangkan namun disisi lain merupakan hal yang paling mendebarkan. Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu. Sebagai bidan harus mampu menggunakan pengetahuan, keterampilan dan pengambilan keputusan yang tepat terhadap kliennya untuk memberikan dukungan baik secara fisik maupun emosional kepada ibu bersalin dan keluarganya selama persalinan dan kelahiran.

Tingkat kecemasan primigravida dalam menghadapi kelahiran bayi pada wanita yang hamil untuk pertama kali lebih tinggi dari pada wanita yang sudah hamil untuk kedua kalinya. Timbulnya kecemasan pada primigravida di pengaruhi oleh perubahan fisik yang terjadi selama kehamilannya. Kecemasan pada ibu hamil dapat timbul khususnya pada trimester ketiga kehamilan hingga persalinan, dengan semakin dekatnya jadwal persalinan, terutama pada kehamilan pertama, wajar jika timbul perasaan cemas atau takut karena kehamilan merupakan pengalaman pertama atau baru (Maimunah, 2017).

Selain berdampak pada proses persalinan, kecemasan pada ibu hamil juga dapat berpengaruh pada tumbuh kembang anak. Kecemasan yang terjadi terutama pada trimester ketiga dapat mengakibatkan penurunan berat lahir dan peningkatan aktivitas HHA hipotalamus-Hipofisis-Adrenal) yang menyebabkan perubahan produksi hormon steroid, rusaknya perilaku sosial dan angka fertilitas saat dewasa. Selain itu kecemasan pada masa kehamilan berkaitan dengan masalah emosional, gangguan hiperaktivitas, dan gangguan perkembangan kognitif pada anak (Shahhosseini, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Kematangan emosi sangat diperlukan bagi seseorang yang berkeinginan untuk mempunyai anak karena akan mendukung kesanggupannya untuk menyesuaikan diri selama proses persalinan

dan dapat menimbulkan rasa kecemasan, dimana kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan. Data WHO menunjukkan sekitar 5% wanita tidak hamil mengalami kecemasan, 8-10% selama kehamilan, dan meningkat menjadi 13% ketika menjelang persalinan.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Patopakang Kabupaten Takalar, pada bulan Januari-Maret 2023 terapat 116 Persalinan dan dari 116 tersebut ada 10 orang ibu bersalin yang sempat ditemui oleh peneliti dan didapatkan data dari 10 ibu yang akan bersalin, terdapat 7 orang (70%) yang menyatakan mengalami kecemasan. Di antaranya 4 ibu mengatakan cemas karena tanpa pendampingan suami, 3 ibu mengatakan cemas karena kelahiran anak pertama dengan pendampingan suami

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi sebab penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Metode yang digunakan melalui pendekatan cross sectional yaitu melakukan pengumpulan data sekaligus hanya dilakukan satu kali. (Notoatmodjo dalam Masturoh Imas, 2018)

HASIL

Data Umum

Usia

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Usia

Usia	n	(%)
17-20	7	23,3 %
20-35	23	76,7 %
Jumlah	30	100%

Berdasarkan Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar usia ibu yaitu 20-35 tahun sebanyak 23 orang. (76,7 %). Usia 17-20 tahun sebanyak 7 (23,3%) orang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendidikan

Karakter	n	f
SD	0	0
SMP	4	14.7
SMA	18	56.7
PT	8	26.7
Total	30	100.0

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar pendidikan ibu yaitu Menengah (SMA) sebanyak 17 orang. (56,7%). Perguruan Tinggi sebanyak 8 orang (26,7%) dan 5 orang (16,7%) berpendidikan tamat dasar (SD,SMP).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	(%)
IRT	20	66,7 %
Swasta	7	23,3 %
PNS/TNI/Polri	3	10,0%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar pekerjaan ibu yaitu IRT sebanyak 20 orang. (66,7%). 7 orang (23,3%) bekerja sebagai swasta dan 3 orang (10%) sebagai PNS.

Sebagian suami sebagai pendamping ibu dalam menghadapi persalinan sebanyak 10 orang (33,3%) dan terdapat 20 suami (66,7%) yang tidak mendampingi ibu dalam menghadapi persalinan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan Tingkat Kecemasan

Tingkat Kecemasan	n	(%)
Tidak Cemas	17	56,7
Cemas	13	43,3
Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kecemasan ibu bersalin primigravida di Puskesmas

Pattoppakang Kab. Takalar Tahun 2023 yaitu sebanyak 13 orang (43,4%) dalam kategori cemas. Dan sebanyak 17 (56,4%) yang tidak mengalami kecemasan primigravida menghadapi persalinan di Puskesmas Pattoppakang Kab. Takalar Tahun 2023 dan dengan nilai interval 8,344 kontingensi yang interprestasikan bahwa kekuatan hubungan antar variabel.

Analisis Bivariat

Tabel 5. Analisis peran pendampingan persalinan dengan tingkat kecemasan

Pendampingan Persalinan	Tingkat Kecemasa				Total	P value
	Tidak Cemas		Cemas			
	n	%	n	%		
Ya	9	53	1	8	10	67
Tidak	8	47	12	92	20	33
Total	17	100	13	100	30	100

Berdasarkan tabel di atas Dari 10 responden terdapat 9 (90%) responden dengan pendampingan suami yang tidak mengalami kecemasan dan terdapat 1 orang responden (10%) yang mengalami kecemasan. Sedangkan dari 20 responden yang tanpa pendampingan suami terdapat 8 responden (40%) yang tidak mengalami kcemasan namun selebihnya yaitu sebanyak 12 responden (60%) yang mengalami kecemasan. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi square* diperoleh nilai *p-value*=(0,015) maka tidak lebih dari α (0,05) H_0 ditolak dan H_1 diterima

yang berarti bahwa Hal ini berarti ada hubungan pern pendampingan suami dengan kecemasan pada

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada ibu primigravida di Puskesmas Pattoppakang Kabupaten Takalar Tahun 2023. diketahui bahwa besarnya nilai signifikasi adalah 0.015 (< 0.05) maka H_1 diterima yang berarti terdapat hubungan pendampingan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida menghadapi persalinan di Puskesmas Pattoppakang Kab. Takalar Tahun 2023.

Menurut David A. Tomb (2014) dalam Direja (2011) kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak

jas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. *American College of Obstetricians and Gynecologists (ACOG)* meyakini bahwa dengan melibatkan pasien secara aktif dalam perawatan mereka termasuk dalam memenuhi permintaan ibu untuk didampingi selama persalinan akan meningkatkan kepuasan pasien dan meningkatkan kesehatan serta menurunkan kecemasan (Michelle dan Murray, 2017). Kehadiran seorang pendamping persalinan memiliki arti yang besar karena dapat berbuat banyak untuk membantu ibu saat persalinan. Dukungan persalinan juga berperan dalam mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk proses persalinan, mengurangi penggunaan analgesia dan anestesia, memungkinkan untuk mengurangi kebutuhan akan proses persalinan baik pervaginam atau sesar serta dapat meningkatkan kepuasan yang berkaitan dengan pengalaman melahirkan (Michelle dan Murray, 2017).

Penelitian lain tentang pendampingan atau kehadiran orang kedua dalam proses persalinan, yaitu Dr. Roberto Sosa (2017) yang dikutip dari Musbikin dalam bukunya yang berjudul "Panduan Bagi Ibu Hamil dan Melahirkan". Menemukan bahwa para ibu yang didampingi seorang sahabat atau keluarga dekat (khususnya suami) selama proses persalinan berlangsung, memiliki resiko lebih kecil mengalami kecemasan berat dan komplikasi yang memerlukan tindakan medis daripada mereka yang tanpa pendampingan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang dimuat dalam beberapa jurnal penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami ibu primigravida memiliki proporsi yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida, yakni antara rentang kecemasan sedang sampai berat. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Cut Ti Arifah (2016) di Klinik Hj. Hadijah Medan dengan menggunakan alat ukur kecemasan HARS-A (*Hamilton Rate Scale of Anxiety*) didapatkan hasil presentase kecemasan ibu primigravida yaitu 53,3% responden mengalami kecemasan berat, 40% kecemasan sedang, dan 6,7% kecemasan ringan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Indrawati (2016) yang

dimuat dalam jurnal kebidanan dengan judul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan" dengan menggunakan alat ukur yang sama yakni HARS-A (*Hamilton Rate Scale of Anxiety*) menunjukkan, bahwa dari 20 orang responden ibu hamil primigravida, diperoleh hasil sekitar 75% atau 15 orang mengalami tingkat kecemasan sedang, dan 25% sisanya atau 5 orang mengalami tingkat kecemasan rendah. Tingkat kecemasan pada primigravida lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Kartono (2017) bagi primigravida, kehamilan yang dialami merupakan pengalaman pertama kali dan ketidaktahuan menjadi faktor penunjang terjadinya kecemasan sehingga pada trimester III dirasakan semakin mencemaskan karena semakin dekat dengan proses persalinan. Menurut pendapat Manuaba (2016) pada kehamilan pertama ibu hamil tidak mengetahui berbagai cara mengatasi kehamilan sampai pada proses persalinan dengan lancar dan mudah, sehingga hal ini mempengaruhi kecemasan pada ibu hamil primigravida dalam menghadapi persalinan. Pengalaman bersalin sebelumnya dapat menurunkan kecemasan dalam menjalani persalinan berikutnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Eka (2017) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan ibu primigravida dan multigravida dalam menghadapi persalinan.

Kecemasan ibu juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti lingkungan dan faktor internal seperti faktor psikologi dan kesehatan (Kuswandi, 2016). Hal ini sejalan dengan teori Stuart (2017) yang menyatakan bahwa adapun faktor lain yang mempengaruhi kecemasan meliputi faktor psikologi, lingkungan dan kesehatan. Pada faktor psikologi, dalam penelitian yang telah dilaksanakan di Puskesmas Pattoppakang ibu dengan persalinan tanpa pendampingan suami dimungkinkan persalinannya merasakan nyeri dan rasa sakit akibat pengaruh kontraksi uterus, dilatasi serviks, tidak dilakukan pembiusan, pendampingan dan pertolongan hanya dilakukan oleh tenaga bidan dan perawat saja tanpa didampingi oleh dokter spesialis sehingga mampu meningkatkan kecemasan. Sedangkan ibu dengan persalinan dengan pendampingan suami secara elektif atas permintaan sendiri akan lebih siap menerima

setiap tindakan persalinan karena adanya pendampingan saat persalinan atau rasa sakit saat kelahiran bayi serta adanya kolaborasi para tenaga kesehatan lainnya seperti dokter spesialis, bidan, perawat dalam pertolongan persalinan sehingga dapat menjadi faktor yang mampu menurunkan kecemasan ibu saat bersalin.

Pada faktor kesehatan, ibu yang bersalin yakin dengan kesembuhan dan berusaha untuk sehat kembali, sehingga semangat yang diberikan oleh keluarga dan para petugas kesehatan juga dapat mengurangi rasa cemas (Mochtar, 2018). Rasa cemas yang timbul dapat berdasarkan tingkatannya dan bagaimana cara mengantisipasi kecemasan pada ibu yang bersalin dengan pendampingan atau tanpa pendampingan suami tersebut. Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan ibu untuk mengurangi masalah kecemasan yang dialami oleh dirinya sendiri yaitu (Agustinus, 2016) : Kontrol pernafasan yang baik; Melakukan relaksasi; Intervensi kognitif; Pendekatan agamadan juga olahraga.

Dari hasil penelitian diketahui ibu bersalin primigravida didampingi suami sangat mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu dengan didampingi suami ibu tidak merasa sendiri, dan lebih tenang bila ada suami disampingnya menemani pada saat proses persalinan. disimpulkan bahwa ibu primigravida yang menjalani persalinan tanpa suami beresiko lebih besar mengalami kecemasan dibandingkan dengan ibu primigravida yang menjalani persalinan dengan pendampingan suami. Faktor penyebab timbulnya kecemasan yaitu : usia, pendidikan, pekerjaan, dan pendampingan. Kehadiran seorang pendamping dapat mengurangi kecemasan ibu dan dapat meredakan emosi ibu. Karena primigravida adalah hal pertama atau persalinan pertama jadi tingkat kecemasan ibu yang bersalin primigravida memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida. Ibu yang bersalin tanpa pendampingan suami akan lebih merasakan emosi dan cemas yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan ibu bersalin dengan pendampingan suami karena, ibu merasakan peningkatan kecemasan, sendiri tidak dapat berbagi rasa yang dialami

dengan pendamping, gelisah dan tidak tenang. Kecemasan pada ibu bersalin angka lebih banyak ke kecemasan berat pada ibu primigravida yang bersalin tanpa pendampingan suami.

Dari hasil penelitian juga terlihat beberapa hasil yang berbeda denganteori yaitu bahwa tidak semua ibu yang didampingi itu tidak mengalami kecemasan dan tidak semua ibu yang tidak didampingi juga mengalami kecemasan. Berdasarkan asumsi peneliti hal ini bisa disebabkan karena adanya peran serta pendamping lain dalam hal ini keluarga terdekat dari responden yang dirasa kehadiran pendamping lain tersebut dirasakan oleh responden sama nyamannya dengan yang dirasakan apabila didampingi oleh suami begitu juga sebaliknya kadang sebagai seorang suami tidak semua siap untuk menjadi pendamping dalam persalinan istrinya karena bisa jadi dia lebih cemas dibandingkan dengan istrinya maka itu akan lebih mempengaruhi kecemasan responden itu sendiri.

Oleh karena itu bisa peneliti simpulkan bahwa selain dari peran suami sebagai pendamping yang paling dibutuhkan seorang istri dalam menghadapi proses persalinan kehadiran dari pendamping diluar suami sebagai contoh kehadiran orang tua ataupun saudara bisa menjadi factor lain yang akan mengurangi kecemasan dari seorang ibu dalam menghadapi peraslinannya sehingga bisa dikatakan bahwa baik itu suami ataupun kelaurga lain pada dasarnya seorang wanita yang menghadapi proses persalinan terutama wanita yang baru pertama kali mengalami hal tersebut lebih baik jika di lakukan pendampingan.

Selain itu juga sebaiknya petugas kesehatan juga yang berperan aktif untuk mengurangi rasa cemas yang dihadapi ibu bersalin primigravida. Jika dikaitkan dengan hak pasien untuk memperoleh tentang berbagai prosedur medis yang ditempuh, peneliti berpendapat yang berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan dan menginformasikan resiko dan keuntungan dari pendampingan dan tanpa pendampingan pada persalinan yang ada adalah dokter, bidan atau perawat

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat Peran Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida Menjalani Persalinan di Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar., maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Teridentifikasi pendampingan suami pada ibu bersalin primigravida di Puskesmas Pattopakang kabupaten Takalar sebanyak 10 orang.
2. Sebanyak 13 orang mengalami kecemasan 17 orang tidak mengalami kecemasan. Kecemasan pada ibu bersalin primigravida di Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar.
3. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendampingan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu primigravida menghadapi persalinan di Puskesmas Pattopakang Kabupaten Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus. 2021. *Anxiety Disorder*. Bandung: Pustaka. Hal 1-6
- Astuti AB, Santosa SW. Utami Ms. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Penyesuaian Diri Perempuan pada Kehamilan Pertama. *J Psikol*. 2020.
- Astuti, R. 2018. *Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Primigravida di Puskesmas Tanjung Sari Sumedang*. Bandung : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran. Bobak, at.All. 2015. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Cut Ti Arafah. 2016. *Kecemasan Ibu Primigravida dalam Menghadapi Proses Persalinan di Klinik Hj. Hadijah Medan Setelah Menonton Video Proses Persalinan Normal Tahun 2016*.
- Depkes RI. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. Jakarta: Departemen Kesehatan Indonesia.
- Dinas Kesehatan Surabaya. 2020. *Asuhan Persalinan Normal. Asuhan Esensial Persalinan*. Jakarta : JHPIEGO dan POGI.
- Hanifah, U. Hubungan Dukungan Suami dengan Kecemasan Ibu Hamil Primigravida Trimester III di Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta; 2018.

- Herianato, B. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif teori dan Aplikasi Surabaya* : Putra Media Nusantara.
- Indrawati. 2016 *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan pada Ibu Primigravida dalam Menghadapi Persalinan*. *Jurnal Keperawatan Vol. 11, No. 1, Maret*.
- Kurniawan, E. 2015. *Gambaran Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Keluarga Pasien di ICU Rumah Sakit Umum Daerah Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta (Doctoral ertation, STIKES Jenderal A. Yani Yogyakarta)*.
- Kurniawati. 2018. *Pendidikan Psikologi untuk Bidan Suatu Teori dan Terapannya*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Mahdiyah. 2017. *Hubungan Antara Pendampingan Suami dengan Tingkat Kecemasan Proses Persalinan pada Ibu Primipara di BPS Wilayah Kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin*. Skripsi: Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin. <http://jurnal.abdihusada.com>,
- Maimunah, 2017. *Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan Pertama*. Jurnal :FakultasPsikologi.Universitas muhammadiyah Malang.
- Michelle & Murray. 2018. *Persalinan & Melahirkan*. Jakarta: EGC.